

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN AI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP EVALUASI HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Apriani Hutabarat¹⁾, Muhammad Bukhori Dalimunthe^{2)*}, Saidun Hutasuhut³⁾
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

*Email: daliori86@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi intensitas pemakaian AI dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang sedang menempuh mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar sebanyak 69 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 35 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang sedang menempuh mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar juga berpengaruh positif dan signifikan, serta memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan intensitas penggunaan AI. Secara simultan, intensitas penggunaan AI dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 73% terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tepat, disertai kemandirian belajar yang baik, dapat mendukung peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa.

Keywords: Kecerdasan buatan, kemandirian belajar, pemahaman konsep, evaluasi hasil belajar.

Article Information:

Received Date: 28 April 2026

Revised Date: 20 Mei 2026

Accepted Date: 2 Juni 2026

PENDAHULUAN

Mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa menguasai konsep teoretis, seperti validitas, reliabilitas, evaluasi formatif dan sumatif, serta kemampuan teknis seperti menyusun kisi-kisi soal, menganalisis instrumen, hingga menafsirkan hasil penilaian. Karena cakupan materinya cukup luas dan memerlukan pemahaman konseptual yang kuat, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi secara utuh.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar adalah masih adanya mahasiswa yang memahami materi secara parsial. Sebagian mahasiswa mampu mengikuti langkah teknis, tetapi belum sepenuhnya memahami dasar konsep yang digunakan dalam proses evaluasi. Misalnya, mahasiswa dapat menghitung validitas atau reliabilitas, tetapi belum tentu mampu menjelaskan makna hasil perhitungan tersebut dalam konteks penilaian pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep evaluasi hasil belajar perlu mendapat perhatian, terutama karena mata kuliah ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi ketika kelak merancang penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan artificial intelligence (AI) generatif telah mengubah pola belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Kehadiran aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, dan Copilot memudahkan mahasiswa memperoleh informasi, penjelasan materi, serta bantuan akademik secara cepat. Dalam konteks pendidikan tinggi, AI berpotensi menjadi media pendukung pembelajaran karena mampu membantu mahasiswa memahami materi yang kompleks dan meningkatkan efisiensi belajar (Rudolph et al., 2023; Zawacki-Richter et al., 2019). Namun, penggunaan AI yang tidak terarah juga berisiko menimbulkan

ketergantungan sehingga mahasiswa cenderung menerima jawaban tanpa proses berpikir kritis.

Selain pemanfaatan AI, faktor lain yang memengaruhi pemahaman konsep mahasiswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menentukan target pencapaian, menerapkan strategi belajar, mencari berbagai referensi, dan menilai hasil belajarnya secara mandiri. Mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dan mampu mempergunakan teknologi secara produktif. Sebaliknya, mahasiswa dengan kemandirian belajar rendah lebih berisiko bergantung pada bantuan eksternal, termasuk AI (Zimmerman, 2018).

Berbagai penelitian telah membahas penggunaan AI dalam pendidikan. Kohnke et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi pengerjaan tugas mahasiswa. Fan et al. (2025) juga menyoroti risiko ketergantungan terhadap AI dalam proses belajar. Di sisi lain, penelitian Pramusinto & Ismiyati (2022) membuktikan adanya dampak positif dari kemandirian belajar bagi peningkatan prestasi mahasiswa. Namun, studi yang mengkaji intensitas pemakaian AI dan kemandirian belajar secara bersamaan terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar masih terbatas, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Keterbatasan kajian tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji sejauh mana intensitas penggunaan AI dan kemandirian belajar berdampak pada pemahaman konsep evaluasi hasil belajar, serta pengaruh keduanya secara simultan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dan program studi dalam merumuskan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi tetap mendorong kemandirian belajar mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Konsep Evaluasi Hasil Belajar

Pemahaman konsep mengacu pada kemampuan seseorang dalam mencerna esensi, menginterpretasi, lalu menjelaskan suatu ide atau gagasan dengan bahasanya sendiri. Dalam ranah pendidikan, kemampuan ini menjadi target utama pembelajaran karena mencerminkan sejauh mana mahasiswa menguasai materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Kaitannya dengan mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar, penguasaan ini mewajibkan mahasiswa untuk memahami berbagai topik penting, seperti definisi evaluasi, perbedaan antara acuan norma dan acuan kriteria, konsep validitas dan reliabilitas, fungsi evaluasi formatif dan sumatif, hingga kecakapan seperti perancangan kisi-kisi soal, mengolah nilai, dan menafsirkan output penilaian. Mahasiswa yang benar-benar memahami konsep-konsep ini akan mampu menerapkannya dalam situasi nyata ketika kelak menjadi guru ekonomi. Sebaliknya, pemahaman yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa hanya mampu mengikuti prosedur teknis tanpa memahami dasar penalaran dari proses evaluasi yang dilakukan.

Intensitas Penggunaan AI

Artificial intelligence (AI) pada dasarnya adalah suatu program komputer yang diciptakan guna mereplikasi daya pikir manusia, meliputi proses belajar, bernalar, hingga pemecahan masalah (Kaplan & Haenlein, 2020). Di ranah akademik, inovasi ini banyak diaplikasikan untuk menyesuaikan pengalaman belajar, menyajikan koreksi seketika, serta mendampingi peserta didik dalam mencerna materi rumit. Intensitas pemakaian AI mengacu pada frekuensi sekaligus durasi keterlibatan mahasiswa dengan berbagai aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, atau Copilot sepanjang aktivitas perkuliahan mereka. Semakin tinggi intensitasnya, semakin besar pula paparan mahasiswa terhadap bantuan teknologi tersebut. Namun, pemanfaatan yang tidak terkontrol dikhawatirkan dapat memicu

ketergantungan dan menurunkan kemampuan berpikir kritis (Mujiadi et al., 2024). Maka dari itu, intensitas penggunaan teknologi ini wajib diimbangi dengan kesadaran metakognisi agar dampak positifnya bisa dioptimalkan secara proporsional.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya sendiri tanpa terus-menerus bergantung pada bantuan orang lain. Menurut Zimmerman (2018), mahasiswa yang mandiri mampu menetapkan target, memilih strategi yang sesuai, serta meninjau capaian belajarnya secara berkala. Ciri-ciri kemandirian belajar antara lain dorongan inisiatif, rasa percaya diri yang kuat, disiplin, tanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri. Di lingkungan perkuliahan, mahasiswa yang mandiri biasanya lebih proaktif dalam mencari referensi tambahan, mengatur jadwal belajar, dan mengidentifikasi sendiri bagian mana yang belum mereka pahami. Di sisi lain, mereka yang tingkat kemandirian minim akan sangat rentan terjebak dalam ketergantungan, baik kepada dosen, bantuan rekan sejawat, maupun fasilitas teknologi. Pada akhirnya, faktor internal ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik karena menstimulasi rasa tanggung jawab mahasiswa atas kemajuan belajarnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu intensitas penggunaan AI dan kemandirian belajar, terhadap variabel terikat, yaitu pemahaman konsep evaluasi hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2023 yang sedang menempuh mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang sedang menempuh mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar, yaitu sebanyak 69 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 35 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria responden, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2023, sedang menempuh mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Skor jawaban diberikan dari 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Kuesioner digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan AI, kemandirian belajar, dan pemahaman konsep evaluasi hasil belajar.

Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Mengacu pada Sugiyono (2017), item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 35 responden, seluruh 20 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing item lebih besar dari r tabel sebesar 0,334.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel intensitas penggunaan AI sebesar

0,874, kemandirian belajar sebesar 0,851, dan pemahaman konsep evaluasi hasil belajar sebesar 0,892. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat analisis sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan tepat.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t , uji F , dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
N	35
Test Statistic	0,074
Asymp. Sig.	0,200
Kesimpulan	Normal

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.486 ^a	0.236	0.188	2.075	1.929

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,929. Nilai tersebut berada di antara DU sebesar 1,5838 dan 4-DU sebesar 2,4162. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.814	1.228

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,814 dan VIF sebesar 1,228. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Intensitas Penggunaan AI	0,719	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemandirian Belajar	0,135	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan AI sebesar 0,719 dan kemandirian belajar sebesar 0,135. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji t

Model	Koefisien Regresi		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.681	0.903		21.792	0.000
Intensitas Penggunaan AI	0.118	0.050	0.318	2.350	0.025
Kemandirian Belajar	0.177	0.040	0.594	4.393	0.000

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = 19,681 + 0,118X_1 + 0,177X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI dan kemandirian belajar memiliki arah pengaruh positif terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar. Artinya, peningkatan pada kedua variabel tersebut diikuti oleh peningkatan pemahaman konsep mahasiswa.

Pengaruh Intensitas Penggunaan AI terhadap Pemahaman Konsep Evaluasi Hasil Belajar

Hasil uji t menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI memiliki nilai t hitung sebesar 2,350 dengan signifikansi 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga intensitas penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat membantu mahasiswa memperoleh penjelasan tambahan, mencari referensi, dan memahami materi evaluasi hasil belajar secara lebih fleksibel. Hal ini selaras dengan Rudolph et al. (2023), yang menegaskan keandalan AI generatif dalam meningkatkan efisiensi belajar, terutama ketika mereka berhadapan dengan konsep-konsep yang rumit.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Fan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat menurunkan kesadaran metakognitif mahasiswa. Perbedaan ini dapat terjadi karena dalam penelitian ini AI digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Mahasiswa tetap perlu mengolah informasi yang diperoleh dari AI agar pemahaman konsep terbentuk secara lebih mendalam. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar dinyatakan diterima.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Evaluasi Hasil Belajar

Hasil uji t menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki nilai t hitung sebesar 4,393 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar. Koefisien kemandirian belajar sebesar 0,177 juga lebih besar dibandingkan koefisien intensitas penggunaan AI sebesar 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar menjadi variabel yang lebih dominan dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori self-regulated learning dari Zimmerman (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mandiri mampu mengatur strategi belajarnya sendiri, mengidentifikasi bagian yang belum dipahami, serta melakukan evaluasi diri tanpa bergantung pada dosen atau pihak lain. Dalam konteks mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar, mahasiswa dengan kemandirian tinggi cenderung lebih aktif mencari sumber tambahan, membuat jadwal belajar, dan menguji pemahamannya sendiri melalui latihan soal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Pramusinto & Ismiyati (2022) yang menegaskan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Riset mereka membuktikan bahwa mahasiswa mandiri cenderung lebih mampu mencerna konsep-konsep abstrak dan menuntaskan tugas perkuliahan dengan baik. Mufidah & Rahmi (2024) juga menemukan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam mencegah terjadinya ilusi pemahaman akibat penggunaan teknologi secara berlebihan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini dan dukungan dari literatur terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar secara nyata memengaruhi pemahaman konsep evaluasi hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Medan. Oleh karena itu, hipotesis 2 dinyatakan diterima.

Pengaruh Intensitas Penggunaan AI dan Kemandirian Belajar secara Simultan terhadap Pemahaman Konsep Evaluasi Hasil Belajar

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.878	2	7.939	4.154	0.025 ^b
Residual	61.157	32	1.911		
Total	77.035	34			

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung di angka 4,154 dengan signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga intensitas penggunaan AI dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan pemahaman konsep mahasiswa.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	0.730	0.713	.63736

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2026

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,730. Artinya, intensitas penggunaan AI dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 73% terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar, sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri. AI dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi dan penjelasan tambahan, sedangkan kemandirian belajar membantu mahasiswa mengolah informasi tersebut secara lebih kritis. Hasil ini selaras dengan Kohnke et al. (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi teknologi dan kemandirian belajar menghasilkan capaian akademik yang lebih baik. Hal ini juga memperkuat pandangan Vygotsky bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika ada interaksi

antara bantuan eksternal (AI) dan kemampuan internal individu (kemandirian belajar). Dengan demikian, terbukti bahwa intensitas penggunaan AI dan sikap mandiri dalam belajar secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Kemandirian belajar juga berpengaruh positif dan signifikan, serta memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan intensitas penggunaan AI. Secara simultan, intensitas penggunaan AI dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 73% terhadap pemahaman konsep evaluasi hasil belajar, sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tepat dan kemandirian belajar yang baik dapat mendukung peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar disarankan untuk mulai merancang pembelajaran yang menggabungkan teknologi AI secara terarah, sekaligus tidak lupa memperkuat kemampuan mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Bagi para mahasiswa, AI sebaiknya dipandang sebagai alat bantu yang bisa memperkuat pemahaman, bukan sebagai pengganti dalam proses berpikir kritis. Selain itu, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menambahkan variabel-variabel lain seperti motivasi belajar siswa atau kualitas metode pengajaran dosen, serta memilih metode penelitian yang lebih beragam.

REFERENSI

Fan, Y., Tang, L., Le, H., Shen, K., Tan, S., Zhao, Y., Shen, Y., Li, X., & Gašević, D. (2025). Beware of metacognitive laziness: Effects of generative artificial intelligence on learning motivation, processes, and performance. *British Journal of Educational Technology*,

- 56(2), 489-530.
<https://doi.org/10.1111/bjet.13544>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2020). Rulers of the world, unite! The challenges and opportunities of artificial intelligence. *Business Horizons*, 63(1), 37–50. doi: 10.1016/j.bushor.2019.09.003
- Kohnke, L., Moorhouse, B. L., & Zou, D. (2023). ChatGPT for language teaching and learning. *RELC Journal*, 54(2), 123-136.
<https://doi.org/10.1177/00336882231162812>
- Mufidah, G., & Rahmi, E. (2024). Pengaruh self efficacy dan dukungan orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 3(1), 106-118.
<https://doi.org/10.24036/jsn.v3i1.199>
- Mujiadi, I., Mutohari, R., Asyhari, A. A.-F., & Hidayat, W. (2024). Analisis efektivitas penggunaan teknologi AI (Artificial Intelligence) dalam membantu tugas kuliah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(7), 339–358. doi: 10.572349/scientica.v2i7.1895
- Pramusinto, H., & Ismiyati, I. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi akademik dengan latar belakang pendidikan sebagai variabel covarian pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 314-319.
<https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.59828>
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessment in higher education? *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1), 1-22.
<https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.10>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zimmerman, B. J. (2018). *Self-regulated learning: From theory to practice*. Guilford Press.